

Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Pentingnya Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Teknik Diskusi Kelompok Siswa SD

Sri Wuryandani
SDN Pager Bungkal Ponorogo
email: fauzatulmeta23@gmail.com

Abstract

Subject of IPS is often assumed is "difficult" and "fearful matter" to some of student, even some of its is same teacher of opinion, and losing of fascination. Various education program and innovation have been executed by for example completion of curriculum, levying of book teach and other reference book, make-up of quality of teacher through various training and improvement of education kualifikasi, make-up of education management, and also levying of other facility. This research aim to to know there is its his do not the make-up of ability of important describtion of co-operation him in improving prosperity of society pass/through group discussion technique with research desain use quantitative research action. Data taken away from by tes and analysed with technique of deskritif with aim to to obtain;get score. Result of data analysis obtained by mean score at cycle of I 70,43, cycle of II 71,52 and at cycle of III flatten to flatten 82,17. Pursuant to the number can be concluded by that there is make-up of ability of important describtion of co-operation in improving prosperity of society through class student group discussion technique of IV SDN Pager District of Bungkal Ponorogo school year 2015 / 2016

Keyword: Important of Co-Operation, Technique Discussion Group

Abstrak

Mata pelajaran IPS sering dianggap "sulit" dan "hal yang menakutkan" bagi sebagian siswa, bahkan sebagian gurunya beranggapan sama, dan kehilangan daya tarik. Berbagai inovasi dan program pendidikan telah dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar dan buku referensi lainnya, peningkatan mutu guru melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi pendidikan, peningkatan manajemen pendidikan, serta pengadaan fasilitas lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan mendeskripsikan pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui teknik diskusi kelompok dengan desain penelitian menggunakan action research kuantitatif. Data diambil dari tes dan dianalisis dengan teknik deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh skor. Hasil analisis data diperoleh skor rata-rata pada siklus I 70,43, siklus II 71,52 dan pada siklus III rata rata 82,17. Berdasarkan angka tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan mendeskripsikan pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui teknik diskusi kelompok siswa kelas IV SDN Pager Kecamatan Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: Pentingnya Koperasi, Teknik Diskusi Kelompok

A. Pendahuluan

Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial yang terkait,

yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.(Muhammad Numan Somantri, 2001: 73)

Memberi motivasi mutlak dilakukan dalam proses belajar mengajar agar siswa tertarik untuk aktif bekerjasama, berinteraksi dan terpancing untuk mengembangkan kemampuan yang terdapat pada dirinya. Dengan menyatakan bahwa semua kegiatan yang dilakukan akan dinilai melalui penilaian kualitatif, yang meliputi : Kerjasama, keaktifan dan interaksi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dan penilaian kuantitatif yang berupa tes tertulis. Cara mengajar guru yang menarik, menantang siswa berpikir dan bergerak aktif. Akan mempengaruhi Motivasi siswa secara positif.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sering dianggap “sulit” dan menjadi “hal yang menakutkan” bagi sebagian siswa, bahkan sebagian gurunya beranggapan sama, apabila bukan latar belakang pendidikan. Pembelajaran di dalam kelas sekedar menjadi kewajiban guru menjalankan tugas mengajar, kehilangan daya tarik dalam menyampaikan dan lepas relevansinya dengan dunia pendidikan nyata yang seharusnya menjadi objek ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Berbagai inovasi dan program pendidikan telah dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar dan buku referensi lainnya, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi pendidikan para guru, peningkatan manajemen pendidikan, serta pengadaan fasilitas lainnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di negeri kita

Untuk mengharapkan prestasi belajar siswa dapat berhasil semua dengan nilai prestasi yang baik sesuai

dengan keinginan sekolah, orang tua dan siswa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah diharapkan dapat mengembangkan pengelolaan bersama dengan komite sekolah, para guru, pegawai sekolah, tenaga pendidikan lain serta siswa demi nama baik dan kemajuan sekolah. Sebagai salah satu unsur pelaku pendidikan peneliti telah mencoba mengungkapkan pengalaman di sekolah tempat bertugas sebagai guru mata pelajaran IPS mencoba menerapkan metode pembelajaran di kelas IV melalui Teknik diskusi kelompok. Atas dasar pertimbangan proses pembelajaran adalah untuk melatih siswa bersikap ilmiah, menyampaikan pernyataan dengan kenyataan, menjelaskan pengetahuan dengan pengalaman, mengaktualisasi antara teori dengan eksperimen di laboratorium yang dapat meningkatkan prestasi akademik siswa pengembangan potensi dasar peserta didik berani mengembangkan problema yang dihadapi tanpa rasa tertekan mampu dan mau demi kebenaran.

B. Metodologi Penelitian

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah di SD Negeri Pager Kecamatan Bungkal Ponorogo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, yang berjumlah 23 siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016 dan penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Maret sampai bulan Mei 2016.

Dalam penelitian ini persiapan yang perlu dilakukan meliputi :

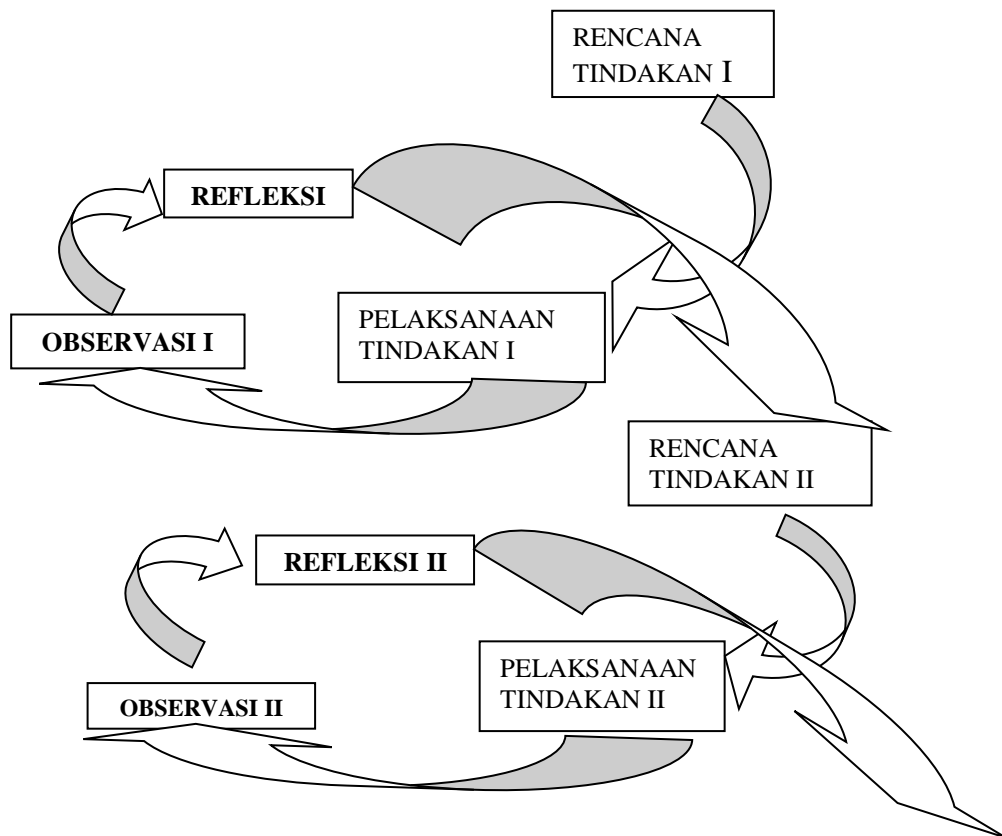
1. Mengadakan refleksi awal baik keadaan sekolah guru maupun siswa.

2. Membuat jadwal penelitian dan kolaborasi.
3. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan Teknik diskusi kelompok
4. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika metode tersebut diaplikasikan.
5. Menyiapkan peralatan pelajaran yang diperlukan .
6. Mendisain alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif
7. Mendisain alat praktikum untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik dan afektif

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Pembagian siklus berdasarkan subkonsep. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu ;

1. *Planning* (Perencanaan/Persiapan)
2. *Acting* (Pelaksanaan/Tindakan)
3. *Observing* (Observasi)
4. *Reflecting* (Refleksi)

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pemberian tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Adapun alur tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) instrumen penelitian yang digunakan antara lain :

1. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif
2. Tes evaluasi beserta pembahasan
3. Lembar observasi untuk guru
4. Instrumen angket untuk siswa
5. Instrumen kegiatan praktek

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, perekaman data, dan tes.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan melihat dan mengamati sendiri perilaku siswa yang berkaitan dengan tindakan yang diberikan. Misalnya mengamati secara langsung pelaksanaan penerapan aspek pendekatan ketrampilan proses, peneliti melihat dan mengamati sendiri proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai faktor pendukung dalam menggambarkan langkah-langkah proses belajar mengajar programmable logic control yang terdapat pada skenario dan latihan kerja siswa.

3. Perekaman Data

Pencatatan perilaku siswa yang muncul selama proses belajar mengajar yang berkaitan dengan tindakan yang diberikan. Dilakukan dalam format rekaman data setiap selesai proses belajar mengajar. Perekaman data merupakan pengumpulan data dalam penelitian ini. Perekaman ini dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung yang merupakan cerminan kondisi yang sebenarnya dan dianalisis secara langsung

tanpa adanya perubahan. Rekaman dilakukan untuk merekam dialog, tanya jawab dan kegiatan pembelajaran.

4. Tes

Tes adalah bahan tertulis yang digunakan sebagai alat ukur untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan. Dalam penelitian menggunakan tes sebagai alat untuk mengukur keterampilan proses siswa. Tes dibagi menjadi dua bagian, yaitu: *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* berfungsi untuk mengukur keterampilan proses awal siswa, ketika materi belum diberikan. Sedangkan *post-test* berfungsi untuk mengukur keterampilan proses setelah materi diberikan.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini masuk pada tahap refleksi, pada tahap refleksi peneliti dan praktisi (guru) mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dilakukan adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan; (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan; (3) melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya data diolah menjadi nilai jadi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah menggunakan rata-rata dan prosentase.

D. HASIL & PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas diatur sebagai berikut : Pembelajaran direncanakan dengan diskusi kelompok (Diskusi kelompok), dan konsep yang di gunakan

adalah mendeskripsikan Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada kelas IV semester II, yang mana guru membagi siswa menjadi kelompok – kelompok. Dari siswa satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok dengan tiap-tiap kelompok terdapat 3 sampai 4 siswa. Kelompok-kelompok ini memiliki tugas masing-masing, karena pada konsep Mendeskripsikan pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran terdapat 3 subkonsep yaitu : mendeskripsikan Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat benda. Masing-masing kelompok mendapatkan subkonsep yang nantinya harus dipresentasikan didepan kelas (dua kelompok dengan subkonsep yang sama). Pada setiap anggota kelompok diberikan tugas sendiri-sendiri, yaitu : 1 atau 2 siswa bagian menjelaskan materi/presentasi (siswa guru), 1 siswa bagian moderator, 1 siswa sekretaris (menulis pertanyaan-pertanyaan dari temannya) sekaligus membuat kesimpulan diakhir presentasi dan selebihnya mempunyai tugas menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman-temannya.

Alokasi waktu setiap kelompok untuk presentasi (tatap muka) adalah 30 menit, setiap kelompok yang akan presentasi diwajibkan menggunakan fasilitas yang ada untuk menyampaikan materi tertentu (contoh soal). Dan setiap siswa diberi nomor peserta yang ditempel di dada.

Tabel 1. Hasil tes siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I	Ket.
1	Nilai rata-rata tes	70.43	
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9 Siswa	
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	14 siswa	
4	Jumlah skor hasil tes	1620	
5	Prosentase skor yang dicapai	70.43%	
6	Prosentase ketuntasan belajar	39.13%	

Dari uraian pengamatan dan masalah serta penyebab masalah yang dihadapi maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan hasil bagi siswa dan keberhasilan guru didalam menggunakan Teknik diskusi kelompok. Oleh sebab itu perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai tindakan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I, agar hasil belajar IPS bisa lebih ditingkatkan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Tabel 2. Hasil tes siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II	Ket.
1	Nilai rata-rata tes	71,52	
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14 Siswa	
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	9 siswa	
4	Jumlah skor hasil tes	1645	
5	Prosentase skor yang dicapai	71,52 %	
6	Prosentase ketuntasan belajar	60,87 %	

Dari uraian pengamatan dan masalah serta penyebab masalah yang dihadapi

maka secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil bagi siswa dan keberhasilan guru didalam menggunakan Teknik diskusi kelompok. Oleh sebab itu perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai tindakan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I dan siklus II, agar hasil belajar IPS bisa lebih ditingkatkan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Tabel 3. Hasil tes siklus III

No.	Uraian	Hasil Siklus	
		III	Ket.
1	Nilai rata-rata tes	82,17	
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21 Siswa	
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	2 siswa	
4	Jumlah skor hasil tes	1890	
5	Prosentase skor yang dicapai	82.17%	
6	Prosentase ketuntasan belajar	91.30%	

Dari uraian pengamatan maka secara umum pada siklus III sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil bagi siswa dan keberhasilan guru di dalam menggunakan Teknik diskusi kelompok. Oleh sebab itu tindakan ini dapat direkomendasikan untuk dilaksanakan pada kelas lain.

E. Simpulan

Upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan pendekatan Teknik diskusi kelompok dapat di lakukan dengan proses pembelajaran sebagai berikut.

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan suatu materi
2. Guru menyediakan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk

3. Diakhir presentasi siswa, guru memberikan petunjuk/saran seperlunya terhadap bagian-bagian tertentu yang belum dipahami siswa
4. Dari hasil diskusi, guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dengan materi yang sedang dipelajari

Melalui pembelajaran Kooperatif dengan diskusi kelompok ini juga dapat menumbuhkan :

1. Rasa senang siswa untuk belajar
2. Antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran
3. Keberanian dalam mengemukakan ide
4. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran
5. Sikap kritis terhadap setiap permasalahan yang ada
6. Sikap demokratis
7. Sikap kerjasama dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak didominasi oleh guru.

Dengan keaktifan siswa dan hasil belajar yang meningkat, berarti menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru lebih kreatif didalam menggunakan metode pembelajaran yang dipilih. Agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat diingat lama oleh siswa, sebaiknya pembelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa dan diupayakan guru meminimalkan kegiatan ceramah dan mengoptimalkan siswa lebih banyak bekerja, menemukan dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian mata pelajaran IPS*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Sain Untuk SD Kelas IV*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S., Aswan Z. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhammad, N S. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadir. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, Surabaya: Amanah Pustaka.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme Guru*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriya. (2008). *Pendidikan IPS, Bandung Laboratorium PKN*, Depok: UPI Pres.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Usman, U. (2008). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga.
- Universitas Negeri Malang, (2004). *Teknik diskusi kelompok dan Penerapannya dalam KBK*, UM
- Universitas Negeri Malang, (2000). *Pedoman Penulisan Karya ilmiah Edisi Keempat*.UM.